

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Siti Hodijah

Dosen FEB Universitas Jambi
e-mail: sitihodijahfdl@yahoo.co.id

ABSTRACT

Penelitian ini dimaksudkan bahwa: (1) menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia; dan (2) menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap nilai tukar rupiah per US\$. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, uji F untuk pengujian secara simultan dan uji t untuk pengujian secara parsial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) secara simultan nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, dan secara parsial nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia; (2) secara parsial Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US\$.

Kata kunci: *Penanaman Modal Asing, nilai tukar rupiah*

PENDAHULUAN

Sejak tiga dekade belakangan, negara maju gencar melakukan ekspansi penanaman modal ke negara-negara berkembang. Kondisi ini menciptakan peluang bagi negara-negara berkembang untuk mempercepat pembangunannya. Pernyataan ini memiliki dasar yang cukup kuat, karena Penanaman Modal Asing bisa menjadi salah satu sumber pembangunan. Sebagai negara berkembang Indonesia merupakan tujuan dari kegiatan investasi asing yang sangat potensial. Penanaman Modal Asing (PMA) dapat bertindak sebagai sarana untuk mentransfer faktor-faktor dari negara maju ke negara berkembang karena PMA memperlancar kecepatan “*General Purpose Technology*” (*GPT*) dan memperkenalkan teknologi canggih dan ilmu pengetahuan yang tidak ada di negara-negara berkembang (Yao, 2007). Dalam proses *Recovery* ekonomi setelah terjadinya berbagai krisis keuangan global, kehadiran PMA sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sektor-sektor potensial dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi.

PMA bagi Indonesia berperan sebagai elemen utama perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi. Selain berperan sebagai arus modal masuk, investasi asing mempunyai *Spillover Effect* berupa

transfer teknologi asing, kemampuan manajerial, dan perbaikan daya saing secara internasional bagi perusahaan domestik. Menurut Vernon dan Caves dalam Rifai (2008) kehadiran perusahaan multinasional di negara *Host* lebih produktif dari pada perusahaan domestik yang bergerak di bidang yang sama dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan domestik. Berdasarkan pengertian ini, perdagangan internasional dan Penanaman Modal Asing dianggap sebagai sumber transfer pengetahuan dan teknologi, terutama dari negara industri ke negara sedang berkembang, termasuk Indonesia.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Penanaman Modal Asing didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha dalam negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan

menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketika pemerintah daerah diharapkan untuk dapat mandiri dalam membangun daerahnya, pada kenyataannya hanya kurang dari seperempat daerah yang ada yang secara ekonomis mampu mandiri karena kekayaan alam yang kebetulan ada di wilayah tersebut. Adapun sisanya masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal dan investasi guna melaksanakan pembangunan ekonomi di daerahnya. Mengingat bahwa selama ini Penanaman Modal Asing langsung hanya terkonsentrasi secara geografis di wilayah Jabodetabek dan Surabaya. Menurut Lipsey, (2004) PMA di Indonesia sangat berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja terdidik.

Pada masa sebelum 2000, investasi yang masuk ke Indonesia relatif tidak terlalu besar, bahkan cenderung negatif artinya jumlah investasi yang keluar lebih besar daripada investasi yang masuk. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi politik di Indonesia yang cenderung belum stabil. Peningkatan yang signifikan terjadi di kuartal kedua tahun 2005, dimana investasi bersih yang masuk ke Indonesia mencapai angka US\$3.199 juta. Hal ini antara lain disebabkan oleh akuisisi yang dilakukan oleh Philip Morris

(United States) terhadap perusahaan rokok terbesar di dalam negeri, yaitu Sampoerna. Menurut *World Investment Report* yang dikeluarkan oleh World Bank tahun 2006, mengemukakan bahwa peningkatan investasi selama beberapa tahun terakhir di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan cepat, tingkat suku bunga yang rendah, peningkatan di dalam *Stock Markets* (Kurniati, dkk, 2007).

Dari tahun ke tahun realisasi Penanaman Modal Asing langsung yang masuk ke Indonesia cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2000 nilai realisasi PMA di Indonesia adalah sebesar US\$ 15,420 juta, di tahun 2007 nilai realisasi PMA yang masuk ke Indonesia jauh lebih kecil yaitu sebesar US\$ 10,350 juta. Pada saat krisis keuangan global terjadi di tahun 2009 nilai penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Realisasi PMA di tahun 2012 sebesar US\$ 24.564 juta, dengan realisasi tertinggi pada kuartal ke empat sebesar US\$ 6.312 juta. Pada tahun 2013 nilai realisasi PMA sebesar US\$ 28.618 juta, dan pada tahun 2014 realisasi PMA di Indonesia turun menjadi US\$ 28.530 juta.

Sampai saat ini konsep pembangunan dengan menggunakan modal asing masih sering menimbulkan berbagai pendapat. PMA dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. PMA dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses

pembangunan. Beberapa negara berkembang di Asia

Timur, termasuk Indonesia berusaha memberikan insentif untuk aliran modal asing ini. Aliran masuk PMA akan mengembangkan ekspor (*Export Expansion*) dan juga dapat menggantikan perdagangan, terutama apabila PMA yang dibawa masuk bertujuan untuk mengembangkan pasaran domestik.

Nilai tukar dapat mempengaruhi penanaman modal asing langsung dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan barang yang diproduksi. Jika investor bertujuan untuk melayani pasar lokal, maka pergerakan dari penanaman modal asing langsung merupakan barang pengganti. Sehingga ketika terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan penanaman modal asing langsung karena daya beli dari konsumen lokal menjadi lebih tinggi. Atau jika penanaman modal asing langsung bertujuan memproduksi untuk mengekspor (melengkapi), maka apresiasi mata uang lokal akan mengurangi arus masuk penanaman modal asing langsung melalui daya saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi (Benassy et al, 2001).

Krisna dalam Rifai (2008), mengemukakan bahwa penjelasan kompetisi luar negeri suatu negara melalui perdagangan internasional atau aliran modal dianggap sebagai pemicu persaingan. Pada jangka pendek penanaman modal asing dapat memperbaiki posisi devisa negara yang menerima, tetapi dalam

jangka panjang dampaknya justru menjadi negatif, yakni dapat mengurangi penghasilan devisa, baik dari sisi neraca transaksi berjalan maupun neraca modal. Neraca transaksi berjalan malah bisa memburuk karena adanya impor besar-besaran atas barang-barang setengah jadi dan barang modal oleh perusahaan multinasional, dan neraca modal makin memburuk di karenakan adanya pengiriman kembali keuntungan, hasil bunga, *royalty*, biaya-biaya jasa manajemen, dan dana-dana lainnya ke negara asal.

Namun, pada saat aliran modal masuk yang cukup masif dan tidak dapat terserap oleh perekonomian secara keseluruhan, maka akan berimplikasi pada melemahnya daya saing ekspor karena kecenderungan terjadinya apresiasi nilai tukar yang melampaui kondisi fundamental dan didukung juga oleh perbedaan suku bunga (*interest differential*) yang positif. Dalam hal tertentu, penanaman modal asing langsung hanyalah pelengkap investasi domestik. Akan tetapi, dalam perkembangannya penanaman modal asing langsung memiliki peranan yang sangat penting dalam investasi secara keseluruhan (Kholis, 2012).

Untuk mengetahui pentingnya PMA di Indonesia diperlukan suatu kajian ilmiah yang diharapkan bisa menjadi dasar pengambilan kebijakan, sehingga perdebatan yang terjadi terhadap PMA dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang tidak lagi menjadi isu krusial. Kajian ini amat penting karena hingga saat ini PMA masih sangat dibutuhkan di

Indonesia. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis dan menuangkan kedalam bentuk tulisan yang diberi judul **“Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesiadan Pengaruhnya terhadap Nilai Tukar Rupiah”**.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia selama periode 2000-2014
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap nilai tukar Rupiah per US\$ selama periode 2000-2014

yakni selisih ekspor dan impor yang disebut ekspor neto. Dari berbagai uraian tersebut diatas mendasari serta melatar belakangi penulis untuk membuat penelitian yang berjudul ‘Analisis pengaruh Ekspor neto dan Nilai tukar Rupiah per US Dollar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 1990-2010’

1.1. Perumusan dan identifikasi masalah

Setelah melihat uraian pada bagian latar belakang kita dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi, perkembangan Ekspor neto dan Nilai tukar Rupiah per US Dollar selama periode 1993-2014?

2. Bagaimana pengaruh Ekspor neto terhadap Nilai tukar Rupiah per US Dollar dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 1993-2014?

TINJAUAN PUSTAKA Penanaman Modal Asing

Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan *endogen*, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Adanya perbedaan relatif jumlah tenaga kerja (*labor*) dan modal (kapital) yang dimiliki antar negara menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari modal seperti dinyatakan dalam suku bunga. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan modal dari negara kaya ke negara miskin (Krugman, 2004). Suatu negara yang memiliki nilai tabungan domestik rendah harus berpikir lebih keras untuk meningkatkan investasi asing di negaranya (Syamsudin, 2008).

Menurut Tan (2014), investasi asing dibutuhkan dalam rangka menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit dalam transaksi berjalan pada neraca pembayaran. Sementara gap devisa tersebut sebagai dampak dari defisit pada neraca perdagangan barang dan jasa. Defisit dalam transaksi

berjalan tersebut ditutup aliran modal (*capital inflow*) termasuk PMA.

$$\text{Investasi} = \text{PMDN} + \text{PMA} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Current Account (-)} = \text{Transaksi modal} + \text{PMA} \dots\dots (2)$$

Selain untuk menutup gap devisa, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal yang disebut *saving investment gap* ($I > S$) untuk pelaksanaan pembangunan suatu negara.

Masuknya airan dana (*capital inflow*) ke negara berkembang disebabkan oleh beberap faktor. Tingginya tingkat integrasi keuangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, memainkan peran yang besar dalam mempercepat peningkatan mobilitas *capital inflow*. Selain itu, pengembangan infrastruktur pasar modal yang disertai dengan liberalisasi pasar modal seperti penghapusan hambatan repatriasi, pengurangan hambatan partisipasi dan kepemilikan pihak asing, juga kontribusi terhadap perluasan *capital flow* ke pasar negara berkembang (Indrawan, dkk, 2012).

Kurs Rupiah Per Dollar AS

Dalam perdagangan internasional, eksportir menerima valuta asing sebagai hasil dari penjualan produknya, tetapi valuta asing

tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam negeri. Dipihak lain importir membutuhkan valuta asing untuk membayar produk yang dibelinya, karena mata uang dalam

negeri memungkinkan tidak dapat diterima oleh eksportir. Baik eksportir maupun importir memerlukan valuta asing untuk melakukan transaksi penukaran daya beli mata uang tersebut. Jadi kurs (*exchange rate*) tidak lain dari “nilai satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya” (Tan, 2014).

Kurs (*exchange rate*) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga aset (*asset price*), sehingga prinsip-prinsip pengaturan harga *asset-asset* lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs. Aktiva atau *asset* adalah suatu bentuk kekayaan, atau suatu cara pengalihan daya beli di masa sekarang menjadi daya beli di masa mendatang (Salvatore, 1997).

Kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kebutuhan (permintaan dan penawaran) akan valuta asing merupakan salah satu penentu utama kuat tidaknya mata uang. Ada juga yang mengatakan kuat tidaknya mata uang suatu negara mencerminkan kuat tidaknya perekonomian negara tersebut, atau bisa juga stabil tidaknya suatu negara. Jika mata uang negara tersebut kuat dan stabil, setidaknya dapat dijadikan salah satu

indikasi bahwa perekonomian negara tersebut adalah kuat dan stabil pula. Artinya, terdapat korelasi positif antara kestabilan dan kekuatan ekonomi suatu negara terhadap mata uangnya (Haryadi, 2007).

Kurs (*exchange rate*) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. Ada dua macam transaksi kurs, yaitu : (1), *spot/tunai (spot transaction)*, meliputi pertukaran segera (dua hari) dari deposito (simpanan) bank; (2), transaksi *forward (forward transaction)* meliputi pertukaran deposito bank untuk beberapa waktu ke depan yang ditentukan. Kurs spot (*spot exchange rate*) adalah kurs untuk transaksi *spot*, dan kurs *forward (forward exchange rate)* adalah kurs untuk transaksi *forward* (Mishkin, 2009).

Kurs dapat dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain (Mankiw, 2006).

Ekspor

Perdagangan internasional atau perdagangan antar negara

menjadi sangat penting. Keterbatasan produksi dalam negeri dapat dituup dengan impor dari negara lain, sementara kelebihan produksi dapat di ekspor ke negara lain. Dengan demikian perdagangan

antar negara bukan saja dalam barang dan jasa tetapi lebih luas lagi berkaitan dengan perdagangan modal, uang dan sumber daya manusia, yang secara spesifik dapat dikelompokkan : (a), tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa; (b), pergerakan sumber daya manusia melalui batas-batas negara; (c), memungkinkan pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi negara yang terlibat; (d), terjadinya aliran dana yang berupa *capital inflow* dan *capital outflow* dari dan ke negara berkembang atau negara miskin; dan (e), perdagangan menyebabkan optimalitas penggunaan sumber daya baik dengan eksploitasi maupun eksplorasi (Tan, 2014).

Ekspor merupakan aktivitas suatu negara menjual barang dan jasa ke luar batas negara. Pada dasarnya ekspor bertujuan meningkatkan devisa yang berupa mata uang asing yang dapat dipergunakan dalam transaksi perdagangan internasional, yang pada gilirannya dapat dipergunakan antara lain : (1), untuk membayar atas pembelian barang impor; (2), untuk membayar hutang luar negeri; dan (3), sebagai cadangan devisa (Tan, 2010). Menurut Amir (2007), ekspor adalah

penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara di dalam negeri ke negara lain yang membutuhkannya.

Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PMA
2. PMA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US\$

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahun 2000-2014 yang terdiri dari:

1. Data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia;
2. Data Ekspor di Indonesia;
3. Data nilai tukar Rupiah terhadap US \$;

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Bank Indonesia (BI);
2. World Bank;

Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan uji statistik.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan meliputi:

1. Penanaman Modal Asing (PMA)
Penanaman Modal Asing (PMA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Penanaman Modal Asing (PMA) yang terealisasi di Indonesia dalam satuanmilyar R=upiah tahun 2000-2014;
2. Ekspor
Ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya ekspor di Indonesia dalam satuan juta US\$ tahun 2000-2014;
3. Kurs
Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs tengah dari mata uang rupiah terhadap US Dollar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam satuan Rp/US\$ tahun 2000-2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kurs dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing

Berkaitan dengan uji asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan di atas, maka model regresi ini telah memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, dapat dilakukan analisis regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Tabel .1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-340706.944	122059.850		-2.791	.016
Kurs	41.185	13.152	.477	3.131	.009
Ekspor	.859	.220	.595	3.906	.002

a. Dependent Variable:
PMA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PMA = -340.706,944 + 41,185KURS + 0,59 EKSPOR$$

Dengan melihat tabel 1 di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 340.706,944 dan bertanda negatif menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor, maka

pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Asing adalah sebesar minus Rp 340.706,944 milyar.

- b. Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah dan bertanda positif per US\$ sebesar 41,185 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah per US\$ sebesar Rp 1 per US\$, maka akan meningkatkan Penanaman Modal Asing sebesar Rp 41,185 milyar.
- c. Nilai koefisien ekspor sebesar 0,59 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ekspor US\$ 1 juta maka akan meningkatkan Penanaman Modal Asing sebesar US\$ 0,59 juta.

Nilai tukar rupiah per US\$ pada Penanaman Modal Asing

Nilai t_{hitung} (3,131) > t_{tabel} (1,782), artinya nilai tukar rupiah terhadap US\$ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2000-2014.

Nilai tukar terkait dengan konsep daya saing (*competitiveness*). Pada saat depresiasi membuat asset lokal dan biaya produksi menjadi murah, hal ini di satu sisi keunggulan untuk meningkatkan aliran masuk investasi asing ke negara yang nilai tukarnya terdepresiasi tersebut.

Jika melihat hasil dari penelitian ini bahwa ketika terjadi apresiasi, Penanaman Modal Asing meningkat, ini menunjukkan bahwa

investor asing pada saat nilai tukar rupiah mengalami peningkatan malah meningkatkan investasinya di Indonesia, hal ini akibat dari jangka waktu periode penelitian yang relatif singkat, sehingga menghasilkan keterbatasan data, dengan pengujian data yang baik, (n) adalah > 30 untuk memperoleh hasil yang tepat.

Ekspor pada Penanaman Modal Asing

Nilai t_{hitung} (3,906) $>$ t_{tabel} (1,782), artinya ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2000-2014.

Pengaruh nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan terhadap Penanaman Modal Asing

Untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada tabel 2 di bawah ini dapat dilihat hasil uji F :

Tabel .2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.099E10	2	3.049E10	17.429	.000 ^a
Residual	2.100E10	12	1.750E9		
Total	8.198E10	14			

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Kurs

b. Dependent Variable: PMA

Pada tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai F_{hitung} 17,429 dan nilai F_{tabel} 4,75 pada tingkat $\alpha = 5\%$. Mengingat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,429 $>$ 4,75), berarti bahwa nilai

tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2000-2014.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel .3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.701	41829.00049

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Kurs

b. Dependent Variable: PMA

Table 3 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,744, ini berarti 74,4 persen variasi (naik turunnya) Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2000-2014 dipengaruhi oleh variasi (naik

turunnya) nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor, sedangkan hasil sisa dari penelitian model tersebut adalah 25,6 persen dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap nilai tukar rupiah per US\$

Berkaitan dengan uji asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan di atas, maka model regresi ini telah memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, dapat dilakukan analisis regresi

linier sederhana, analisis ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Tabel .4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8437.062	424.520		19.874	.000
PMA	.007	.002	.647	3.057	.009

a. Dependent Variable: kurs

Berdasarkan tabel 4 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{KURS} = 8.437,062 + 0,007\text{PMA}$$

Dengan melihat tabel 4 di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 8.437,062 dan bertanda positif menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel Penanaman Modal Asing, maka pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah per US\$ adalah sebesar Rp 8.437,062.
- b. Nilai koefisien variabel Penanaman Modal Asing sebesar 0,007 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan Penanaman Modal Asing sebesar Rp 1 milyar, maka akan meningkatkan nilai tukar rupiah per US\$ sebesar Rp 0,007.

Nilai t_{hitung} (3,057) > t_{tabel} (1,771), artinya Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu nilai tukar rupiah per US\$ tahun 2000-2014.

Jika melihat fenomena bahwa ketika terjadi peningkatan Penanaman Modal Asing maka dari hasil penelitian ini dapat dilihat terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah per US\$. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya modal investor asing di Indonesia mengakibatkan permintaan terhadap rupiah meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan: (1) secara simultan variabel nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, dan secara parsial variabel nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia; (2) secara parsial variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US\$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2007. Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro). Biografika: Bogor.
- Benassy, Quere; Fontagne, L & Lahreche, Revil, A. 2001. *Exchange Rate Strategies in the Competition for Attracting*

- Foreign Direct Investment*. Journal of the Japanese and International Economies, vol.15, issue 2, Pp. 178-198.
- Haryadi. 2007. *Ekonomi Internasional : Lalu Lintas Moneter dan Kerjasama Ekonomi*. Biografika. Bogor.
- Indrawan, Fiskara; dkk. 2012. *Capital Flows di Indonesia : Perilaku, Peranan dan Optimalitas Penggunaannya terhadap Perekonomian. Working Paper*. Bank Indonesia.
- Kholis, Muhammad. 2012. *Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. September, Volume 8, Nomor 2, Pp 111-120.
- Krugman. 2004. *Ekonomi Internasional. Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. Jilid Dua. Indeks. Jakarta.
- Kurniati, Yati., Prasmuko, Andry & Yanfitri. 2007. *Determinan FDI (Faktor-Faktor Yang Menentukan Investasi Asing Langsung)* Bank Indonesia, Agustus, Working Paper 06.
- Lipsey, Robert E & Fredrik Sjöholm, (2004). *Foreign Direct Investment, Education and Wages in Indonesian Manufacturing*. Journal of Development Economics Vol. 73 Issue. 1, Pp. 415-422.
- Mankiw, N.G. 2006. *MakroEkonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Mishkin, Frederic. S. 2009. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. 8th Edition. Columbia University: Pearson Education.
- Rifai, Afin., Yulistiono, Herry & Oktarani, N. Alfillail. 2008. *Perdagangan Internasional, Investasi Asing dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN*. Bank Indonesia. Buletin Ekonomi dan Perbankan Volume 10, No. 3.
- Salvatore, Dominick. 1997. *International Economics*. 5th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Syamsudin & Setyawan, Anton, A. 2008. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Juni, Vol. 9, No.1, Pp. 107-119.
- Tan, Syamsurijal. 2010. *Perencanaan Pembangunan (Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah)*. FE-UNJA. Jambi.
- Tan, Syamsurijal & Imastary, Maulidia, Tan. 2014. *Ilmu Ekonomi Internasional II: Keuangan dan Manajemen Internasional*. FEB-UNJA. Jambi.
- Yao, S. & Wei, K. (2007). *Economic Growth in the Presence of Foreign Direct Investment: The Perspective of Newly*

Industrialising Economies,
Journal of Comparative
Economics, March, Vol. 35,
Issue. 1, Pp211-234.